

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Terkait pembahasan lebih lengkap, diuraikan sebagai berikut.

A. Konteks Penulis

Sastra merupakan suatu bentuk ungkapan ekspresi berdasarkan pengalaman, pikiran, dan perasaan seseorang. Menurut Wellek dan Warren sastra merupakan karya imajinatif.¹ Sastra atau dalam bahasa Inggris disebut *literature* adalah sebutan untuk hasil karya kreatif manusia dengan menggunakan bahasa sebagai bahan penciptaannya.² Sastra biasanya dituangkan dalam bentuk karya atau disebut karya sastra.

Karya sastra merupakan ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pemikiran, pengalaman, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan.³ Karya sastra adalah cabang seni yang diciptakan berdasarkan ide, perasaan, dan pemikiran kreatif yang berkaitan unsur budaya yang diungkapkan melalui bahasa.⁴

¹ Arifin, M. Z. "Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono)". *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1) (2019). Hal. 30

² Tjahyadi, I. "Mengulik Kembali Pengertian Sastra ». Probolinggo: Universitas Panca Marga, (2020) Hal. 1

³ Lafamane, F. *Karya sastra (puisi, prosa, drama)*. (2020).

⁴ Sukirman, S. "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik". *Jurnal Konsepsi*, 10(1) (2021). Hal. 19

Berdasarkan beberapa pengertian karya sastra tersebut, dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah ungkapan perasaan, ide, pemikiran, dan pengalaman dalam bentuk gambaran kehidupan yang diungkapkan melalui bahasa dan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Genre sastra terbagi menjadi 3 jenis, yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diuraikan menggunakan bahasa bebas dan tidak terikat aturan-aturan seperti puisi. Karya sastra yang berwujud prosa sering diungkapkan dalam bentuk fiksi atau cerita rekaan.⁵ Prosa dibagi menjadi 2 jenis, yaitu prosa lama dan prosa baru. Bentuk-bentuk prosa lama antara lain hikayat, sejarah, kisah, dan dongeng. Sedangkan bentuk-bentuk prosa baru antara lain cerpen, roman, kritik, esai, resensi, riwayat, dan novel.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sangat populer di dunia. Novel ialah karya sastra yang ditulis secara naratif dalam bentuk cerita. Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu "*novella*" yang berarti sebuah kisah atau sepotong cerita. Secara umum, novel adalah karangan prosa panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan sekelilingnya.⁶ Novel adalah genre prosa yang menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang luas, selain itu novel juga menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang luas.⁷ Novel banyak beredar dan digemari oleh masyarakat karena ceritanya menarik dan

⁵ Wicaksono, A. "Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi)". Garudhawaca (2017). Hal. 17

⁶ Ariska, W., & Amelysa, U. "Novel dan Novelet". Guepedia (2020). Hal. 15

⁷ Safitri, D. "Masalah-masalah Sosial dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Sosiologi Sastra (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)", (2010). Hal. 10

mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan motivasi bagi pembaca.

Kebanyakan karya sastra seperti novel menceritakan tentang berbagai masalah kehidupan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra yang diciptakan sedemikian rupa tidak terlepas dari lingkungan sekitar, tidak jarang penulis menggambarkan realita yang ada pada masyarakat seperti kondisi sosial. Kehidupan masyarakat yang mengharuskan adanya interaksi sosial terkadang tanpa disadari dapat menimbulkan masalah-masalah sosial. Seperti konflik SARA, kriminalitas, kemiskinan, kesenjangan sosial, dan konflik-konflik sosial lain yang ada di tengah masyarakat.

Novel Anwar Tohari Mencari Mati karya Mahfud Ikhwan ini merupakan sekuel dari novel sebelumnya yang berjudul Dawuk. Cerita bermula dari surat-surat misterius dari para pembaca yang mengaku mengetahui asal muasal si pembual tercinta Warto Kemplung alias Anwar Tohari dan menjelaskan asal muasal kemampuan berceritanya. Surat-surat tersebut ditulis dan diterima oleh seorang wartawan bernama Mustofa, yang berusaha mencari keberadaan Anwar Tohari dengan niat membalas dendam atas kematian ayahnya. Anwar Tohari sendiri selalu berpindah tempat dari satu lokasi ke lokasi lainnya untuk menghindari kejaran orang yang brutal dan telah membunuh teman-temannya. Dia menyadari bahwa orang tersebut mengincarnya karena memiliki motif balas dendam. Misi pencarian Anwar Tohari menjadi fokus utama cerita, sementara konflik pribadi dan ketegangan antara karakter-karakternya semakin memperkaya alur cerita.

Alasan penulis tertarik untuk mengkaji Novel *Anwar Tohari Mencari Mati* karya Anwar Tohari yaitu khususnya dari sudut pandang nilai sosial dan budaya. Di dalam novel ini, pembaca diajak menyelami dinamika kehidupan masyarakat dengan segala kompleksitas persoalan sosial yang mereka hadapi, seperti kemiskinan, keterasingan, serta pencarian makna hidup di tengah tekanan budaya yang kadang menindas. Anwar Tohari berhasil menggambarkan realitas sosial tersebut dengan gaya penceritaan yang kuat dan penuh emosi, sehingga konflik yang dialami tokoh-tokohnya terasa begitu dekat dan menyentuh pembaca. Lebih jauh, novel ini juga mencerminkan berbagai nilai budaya yang hidup dalam masyarakat, baik yang bersifat luhur maupun yang mulai mengalami pergeseran akibat pengaruh zaman. Melalui tokoh utama yang bergulat dengan rasa putus asa dan keinginan untuk mengakhiri hidup, pembaca diajak untuk memahami kondisi sosial yang dapat mendorong seseorang pada titik nadir, sekaligus mengkritisi tatanan masyarakat yang kurang peduli terhadap penderitaan individu.

Novel Anwar Tohari Mencari Mati tidak hanya memiliki kedalaman emosional, tetapi juga kekayaan nilai sosial budaya, dalam hal ini juga menjadikan salah satu tujuan penulis mengkaji dan digunakan untuk media pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase F kelas XI MA/SMA/SMK dengan CP (peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial, akademis, serta dunia kerja. Peserta didik mampu memahami dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta

didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia melalui teks multimodal. Peserta didik mampu mengapresiasi sastra Indonesia dan dunia serta mengembangkan kreativitas). Harapanya melalui pembelajaran yang di petik dari kisah *Novel Anwar Tohari Mencari Mati* dengan berbagai macam nilai social budayanya peserta didik mempunyai wawasan luas akan nilai-nilai tersebut dan bisa digunakan pada kehidupan sehari-hari.

Novel Anwar Tohari Mencari Mati, seperti pendahulunya yakni latar belakangnya berada di wilayah pesisir Jawa Timur. Kawasan ini berbatasan dengan hutan tempat asal usul tradisi Blandong dan Mandor. Kekhasan daerah ini tercermin dari tradisi tutur katanya yang terbuka dan terus terang. Unsur budaya dan tradisi yang kuat dalam novel Anwar Tohari Mencari Mati membawa nilai-nilai sosial dan kebudayaan. Khususnya, sistem sosial daerah dan nilai-nilai kebudayaan Jawa menjadi faktor kunci berkembangnya cerita tersebut. Novel Anwar Tohari Mencari Mati karya Mahfud Ikhwan menarik untuk dikaji karena sarat dengan norma sosial dan nilai kebudayaan Jawa. Penyampaian norma social dan nilai kebudayaan yang terkandung dalam novel, maka akan memperluas pemahaman siswa terhadap aspek sosial kebudayaan, pengalaman batin, filosofi dan religiusitas berbagai daerah di Indonesia.

Masalah sosial yang dihadapi masyarakat, seperti kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga. Dalam novel "Anwar Tohari Mencari

"Mati", penulis menampilkan tokoh utama, Anwar Tohari, yang mencari mati setelah kehilangan istrinya. Novel ini juga menampilkan tokoh tambahan, seperti Wartu Kemplung, pak Imam, Mbah Dulawi, Bu Siti, dan Bu Sulaikah, yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan tema dan kritik sosial. Tokoh utama, Anwar Tohari, memiliki sikap yang tidak disukai oleh masyarakat pada umumnya, seperti memiliki perilaku yang tidak etis dan tidak beretika dalam novel ini, latar yang terdapat adalah latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat yang terdapat adalah Warung kopi, Masjid, Malaysia, dan Hutan. Latar waktu yang terdapat adalah pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Latar sosial yang terdapat adalah masyarakat Rumbuk Randu yang bekerja sebagai penjaga hutan dan sebagian sebagai buruh migran.

Selain masalah sosial juga terkandung akan nilai-nilai kebudayaan Jawa seperti alat kehidupan penggunaan alat sehari-hari seperti cangkir untuk kopi, sistem sosial menyoroti pentingnya hubungan kekeluargaan dan gotong royong dalam masyarakat, kesenian referensi terhadap kesenian lokal seperti ludruk, sistem keagamaan menggambarkan keragaman agama yang ada dalam masyarakat Jawa, dengan tetap mempertahankan kepercayaan lokal. Selain itu, novel ini menampilkan ragam pekerjaan masyarakat, seperti Bertani, berdagang, dan profesi lain yang mencerminkan kondisi ekonomi dan cara bertahan hidup masyarakat Jawa pada masa itu. Sistem bahasa penggunaan bahasa Jawa dan dialek lokal menjadi ciri khas novel ini, memperlihatkan keragaman dan kekayaan bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya,

sistem pengetahuan novel ini juga menampilkan pengetahuan local, seperti kearifan dalam Bertani, pengobatan tradisional, serta pemahaman masyarakat terhadap alam dan lingkungan sekitar.

Di samping memperluas pemahaman akan nilai kebudayaan dan norma sosial pada novel “Anwar Tohari Mencari Mati” kondisi novel di sekolah saat ini juga cukup baik, terutama dengan kemajuan teknologi yang memudahkan akses ke berbagai jenis novel. Novel juga dapat memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan pendidikan dan minat baca siswa, selain itu novel juga digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra khususnya pembelajaran bahasa Indonesia pada fase F kelas XI MA/SMA/SMK dengan CP (peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial, akademis, serta dunia kerja. Peserta didik mampu memahami dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia melalui teks multimodal. Peserta didik mampu mengapresiasi sastra Indonesia dan dunia serta mengembangkan kreativitas). Dengan adanya pembelajaran novel akan membantu siswa memahami berbagai konsep sastra dan meningkatkan kemampuan analisis mereka. Konsep ini juga sejalan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu siswa dapat memahami norma sosial dan nilai kebudayaan yang ada pada karya

sastra novel yang berjudul “Anwar Tohari Mencari Mati” karya Mahfud Ikhwan.

Berdasarkan dengan penjabaran di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis norma sosial dan nilai kebudayaan yang terkandung di dalam novel “Anwar Tohari Mencari Mati” dan bagaimana novel ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia pada fase F kelas XI MA/SMA/SMK dengan CP (peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial, akademis, serta dunia kerja. Peserta didik mampu memahami dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia melalui teks multimodal. Peserta didik mampu mengapresiasi sastra Indonesia dan dunia serta mengembangkan kreativitas.) pada teks novel.

B. Pertanyaan Penulis

Berdasarkan konteks penulis masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana norma sosial dalam novel “Anwar Tohari Mencari Mati” karya Mahfud Ikhwan?
2. Bagaimana implikasi novel “Anwar Tohari Mencari Mati” karya Mahfud Ikhwan sebagai media ajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penggambaran norma sosial dalam cerita novel “Anwar Tohari Mencari Mati” karya Mahfud Ikhwan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penggambaran nilai budaya dalam novel “Anwar Tohari Mencari Mati” karya Mahfud Ikhwan sebagai media ajar.
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan implikasi novel “Anwar Tohari Mencari Mati” karya Mahfud Ikhwan sebagai media ajar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana norma sosial dan nilai kebudayaan yang ada dalam karya sastra, khususnya novel “Anwar Tohari Mencari Mati” karya Mahfud Ikhwan. Memperkaya khazanah kajian sosiologi sastra Robert Escarpit di Indonesia dengan menerapkannya pada teks novel.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks novel. Melalui kajian norma social dan nilai kebudayaan dalam novel “Anwar Tohari Mencari Mati” karya Mahfud Ikhwan, guru dapat memperkaya materi ajar dengan konten yang relevan dan kontekstual, yang tidak hanya meningkatkan apresiasi sastra siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan dan budaya lokal. Pendekatan sosiologi sastra yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan guru untuk mengaitkan isi novel dengan realitas social yang dekat dengan pengalaman siswa, sehingga mendorong pemahaman kritis, empati, serta pembentukan karakter melalui kegiatan literasi yang bermakna.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi para siswa terhadap keberagaman nilai sosial dan kebudayaan yang ada dalam novel “Anwar Tohari Mencari Mati” karya Mahfud Ikhwan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pembanding dan referensi dalam mengadakan penelitian selanjutnya tentang tema yang berkaitan dengan nilai sosial budaya yang terdapat dalam novel dengan memperluas aspek atau tujuan sastra dalam menganalisis novel-novel lain.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai topik penelitian serta dapat membahas permasalahan topik secara detail dan sesuai dengan kaidahnya. Penjelasan mengenai istilah-istilah ini dibagi menjadi dua, yaitu secara konseptual dan operasional seperti di bawah ini.

1. Definisi Konseptual

a. Norma Sosial

Norma sosial atau sering di sebut peraturan sosial adalah seperangkat aturan atau panduan hidup biasanya tidak tertulis, tetapi terus berlaku dalam kehidupan masyarakat. Sebagai aturan norma sosial sifatnya memandu, mengatur hingga mempengaruhi tindakan manusia. Menurut John J. Macionis norma sosial adalah aturan dan harapan masyarakat guna untuk memandu perilaku anggota-anggotanya agar tidak keluar dari tujuan yang sudah direncanakan.⁸

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pendidik kepada peserta

⁸ Prity Amira Aulia Dalawir, "Pengaruh Hukum dan Norma Sosial Terhadap Perkawinan Beda Agama". Fakultas Syari'Ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 7, (2009), p. `1-88
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2003/1/42311026_Coverdll.pdf%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2003/3/42311026_Bab2.pdf>.

didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar.⁹

c. Menulis Teks Novel

Menulis teks novel adalah kegiatan menuangkan ide atau pengalaman dalam bentuk cerita fiksi panjang yang memiliki alur, tokoh, latar, tema, sudut pandang, dan gaya bahasa tertentu. Burhan Nurgiyantoro.¹⁰

d. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah pemahaman makna karya sastra dari segi sosiologis. Sosiologi sastra berhubungan dengan masyarakat beserta lingkungan disekitarnya, yaitu melihat bagaimana unsur sosial seperti nilai, norma, kebudayaan, dan konflik masyarakat tercermin dalam cerita. Sosiologi sastra menempatkan karya sastra sebagai cerminan kehidupan sosial, di mana pengarang seringkali menuangkan pengalaman, pandangan, serta kritik terhadap kondisi sosial masyarakat ke dalam karya yang diciptakannya.¹¹

2. Penegasan Operasional

- a. Norma sosial adalah proses memperjelas dan menerapkan norma sosial secara konkret sehingga dapat dipahami, diikuti, dan diawasi pelaksanaannya oleh anggota masyarakat. Norma sosial sendiri merupakan aturan atau pedoman perilaku yang mengatur hubungan

⁹ Azhar Arsyad. "Media Pembelajaran". (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 4.

¹⁰ "Teori Pengkajian Fiksi" (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 15.

¹¹ Sapardi Djoko Damono. "Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas". (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1984), hlm. 2.

antarindividu dalam masyarakat, yang lahir dari kesepakatan bersama dan memiliki sanksi apabila dilanggar.¹²

b. media pembelajaran adalah proses memperjelas fungsi, bentuk, dan penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, sehingga mendorong terjadinya proses belajar yang terarah.¹³

c. Menulis teks novel adalah proses kreatif menuangkan ide atau pengalaman dalam bentuk cerita fiksi panjang yang memiliki alur, tokoh, latar, tema, sudut pandang, dan gaya bahasa tertentu. Sebagai karya sastra prosa panjang, novel menuntut pengembangan cerita yang mendalam, baik dari segi konflik maupun karakter tokoh, sehingga pembaca dapat terlibat secara emosional.¹⁴

d. Sosiologi sastra adalah cabang kajian sastra yang meneliti hubungan timbal balik antara karya sastra dengan realitas sosial masyarakat. Kajian ini memandang karya sastra sebagai cerminan, potret, atau

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 154.

¹³ Heinich, Robert, et al., "Instructional Media and Technologies for Learning". (New Jersey: Pearson Education, 2016), hlm. 7.

¹⁴ Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018, hlm. 15.

interpretasi terhadap kondisi sosial, budaya, politik, dan ekonomi pada masa tertentu.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan dalam penyusunan skripsi, maka dalam penyusunan skripsi dibagi menjadi 6 bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori pengertian karya sastra, pengertian novel, kelas sosial, pendekatan sosiologi sastra Marxis, relevansi terhadap pembelajaran teks novel di SMA, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

¹⁵ Laurensen, Diana, dan Alan Swingewood, "The Sociology of Literature" (London: Paladin, 1972), hlm. 13.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini hasil deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data akan dibahas secara lebih mendalam.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi simpulan dan saran.